

**PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IX MATA PELAJARAN PPKN PADA MATERI
HAKIKAT DAN TEORI KEDAULATAN
DI SMP NEGERI 6 SATU ATAP SEPAUK**

Maretha S.

SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk

Email: maretha.sipayung@gmail.com

Abstrack

This study aims to use the discovery learning model to increase the learning activeness of class IX students in PPKn subjects on the nature of the subject matter and the theory of sovereignty in junior high school 6 one roof sepauk. The problem in this study is how to use the discovery learning model for class IX students at SMP NEGERI 6 SATU ATAP SEPAUK, how is the active learning of PPKn in grade IX students at SMP NEGERI 6 SATU ATAP SEPAUK, is there an increase in learning activeness in class IX students in their eyes PPKn lessons at SMP NEGERI 6 SATU ATAP SEPAUK using the Discovery Learning model. The method used in this research is classroom action research. The data collection techniques used were observation, test, and documentation study techniques, while the data collection tools were observation guides, tests, and documentation. The results showed that the use of discovery learning models increased the reading interest of students in PPKn learning. This is because if they don't read beforehand, they won't be able to answer questions and come up with opinions / ideas; The motivation to learn PPKn in class IX SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk increases with the use of discovery learning models in learning; There is an increase in the learning activeness of class IX students using the Discovery Learning model. It can be seen that there is a significant increase in the learning activeness of students starting from the pre-cycle, then in cycle I, cycle II, and cycle III.

Keywords: Discovery Learning, Student activeness, Civics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas ix mata pelajaran ppkn pada materi hakikat dan teori kedaulatan di smp negeri 6 satu atap sepaug. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penggunaan model *discovery learning* pada peserta didik kelas IX SMP NEGERI 6 SATU ATAP SEPAUK, bagaimanakah keaktifan belajar PPKn pada peserta didik kelas IX SMP NEGERI 6 SATU ATAP SEPAUK, apakah ada peningkatan keaktifan belajar pada peserta didik kelas IX dalam mata pelajaran PPKn di SMP NEGERI 6 SATU ATAP SEPAUK dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes, dan studi dokumentasi, Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan model *discovery learning* meningkatkan minat baca peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Hal ini disebabkan jika mereka tidak membaca sebelumnya, mereka tidak akan dapat menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat/ide; Motivasi belajar PPKn di kelas IX SMP Negeri 6 Satu Atap Sepaug meningkat dengan penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran; Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas IX dengan penggunaan model *Discovery Learning*. Terlihat peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang signifikan mulai dari prasiklus, kemudian pada siklus I, siklus II, dan Siklus III.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Keaktifan siswa, PPKn

A. PENDAHULUAN

Model discovery learning adalah model mengajar mempergunakan teknik penemuan. Model discovery learning adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi (Roestiyah, 2001, hlm.20).

Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih, Imas & Sani (2014, hlm.64) discovery learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Kurniasih, Imas & Sani (2014: 97)

mengungkapkan bahwa discovery adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Model discovery learning dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa tujuan antara lain (Moedjiono & Dimiyati, 1993, hlm. 83) berikut ini:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar;
- b. Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup;
- c. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh para siswa; dan
- d. Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungannya sebagai informasi yang tidak akan pernah tuntas digali.

Karakteristik Discovery learning menurut Bell dalam Maryoto (2013:6), ciri utama belajar

menemukan yaitu:

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan;
- b. Berpusat pada siswa;
- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik Discovery Learning adalah proses pembelajaran penemuan yang berpusat pada siswa, dimana siswa siswa harus memecahkan masalah dan menghubungkan dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah diketahui dan yang baru diketahui oleh siswa. Dimana guru hanya mengarahkan siswa agar aktif dalam belajar dan mampu mengembangkan bakat dan keterampilan dalam belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang

bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98).

Macam aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah aktifitas fisik dan yang kedua adalah aktifitas psikis. Aktifitas fisik adalah gerakan yang dilakukan siswa melalui gerakan anggota badan, gerakan membuat sesuatu, bermain maupun bekerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Siswa sedang melakukan aktifitas psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik (2002:27), menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan

suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Menurut Sardiman (2001:47), belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami

persoalan yang dihadapinya;

- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya;
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas dan persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti:

- a. Mencari informasi
- b. Bertanya
- c. Menyampaikan pendapat/ ide

B. METODE

Menurut Arikunto, dkk, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, dikatakan bahwa yang

dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi- situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga- lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Harjodipuro, 1997).

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Harjodipuro bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

C. PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1, diamati keaktifan peserta didik. Berikut disajikan hasil pengamatan keaktifan peserta didik.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan keaktifan Peserta Didik Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Komponen yang diamati			Keaktifan peserta didik
		Mencari informasi	Bertanya	Mengajukan ide/pendapat	
1	Ahmad Saiful Wahab	✓		✓	Sedang
2	Ajeng Prasetya Larasati	✓	✓	✓	Aktif

3	Chel sea Sri Astu ti			✓	✓	Sed ang
4	Dahl ia	✓	✓	✓		Akt if
5	Deri Setia di	✓			✓	Sed ang
6	Dind a Tri Jaya nti			✓		Kur ang
7	Erla ngga	✓	✓	✓		Akt if
8	Galuh Febr iyant o	✓	✓	✓		Akt if
9	Irfan Fadi lah	✓	✓	✓		Akt if
10	Irma lisa	✓			✓	Sed ang
11	Liki Alvi na Lia	✓	✓			Sed ang
12	Muh amm ad Khai rul			✓		Kur ang

	Anw ar					
13	Nata lia Dian Dwi wati	✓	✓	✓		Akt if
14	Rico Rah ayu Sept ian			✓		Kur ang
15	Rio Agu stiari n			✓		Kur ang
16	Sept ia Fat mas ari	✓			✓	Sed ang
17	Shen dy Nura ini	✓			✓	Sed ang
18	Shin ta	✓			✓	Sed ang
19	Tegu h Kur niaw an			✓		Kur ang
20	Wag i Sapu			✓		Kur ang

	tri				
21	Wike	✓	✓	✓	Aktif
22	Yongki Rehan Saputra	✓	✓	✓	Aktif
23	Yusi Dinda Aliani	✓	✓	✓	Aktif
		69.56%	73.91%	69.57%	

	Larasati		
3.	Chelsea Sri Astuti	70	Tuntas
4.	Dahlia	60	Tidak Tuntas
5.	Deri Setiadi	50	Tidak Tuntas
6.	Dinda Tri Jayanti	40	Tidak Tuntas
7.	Erlangga	90	Tuntas
8.	Galuh Febriyanto	70	Tuntas
9.	Irfan Fadilah	70	Tuntas
10	Irmalisa	60	Tidak Tuntas
11	Liki Alvina Lia	50	Tidak Tuntas
12	Muhammad Khairul Anwar	50	Tidak Tuntas
13	Natalia Dian Dwiwati	70	Tuntas
14	Rico Rahayu Septian	50	Tidak Tuntas
15	Rio Agustiarin	60	Tidak Tuntas
16	Septia Fatmasari	60	Tidak Tuntas
17	Shendy Nuraini	70	Tuntas
18	Shinta	60	Tidak Tuntas
19	Teguh Kurniawan	60	Tidak Tuntas
2	Wagi	70	Tuntas

Dalam Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, hasil analisis data pemahaman pada siklus 1 disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.2 Rekapitulasi nilai Siklus1

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas / Tidak tuntas
1.	Ahmad Saiful Wahab	60	Tidak Tuntas
2.	Ajeng Prasetya	70	Tuntas

0	Saputri		
2	Wike	80	Tuntas
1			
2	Yongki		
2	Rehan	80	Tuntas
2	Saputra		
2	Yusi Dinda	80	Tuntas
3	Aliani		
Jumlah		1.48	
		0	
Rata-rata		64.3	
		4	
Tuntas		47.8	
		3 %	
Tidak Tuntas		52.1	
		7 %	

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 1 kemudian dianalisis dapat diketahui bahwa terjadi perubahan keaktifan peserta didik dalam belajar

Tabel 4.3 Perbandingan Keaktifan Peserta Didik Prasiklus dan siklus1

N o	Komponen yang diamati	Prasiklus	Siklus 1
1	Mencari Informasi	69.57 %	69.57 %
2	Bertanya	60.87 %	73.91 %
3	Mengajukan Pendapat/ide	43.48 %	69.57 %

Dari tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa dari 23 orang peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk, dihasilkan 69.57 % yang aktif mencari informasi, 73.91 % yang aktif bertanya dan 69.57 % yang aktif mengajukan pendapat/ide. Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan pembelajaran siklus I dirasa masih belum seperti yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Siklus 2

Dalam pelaksanaan perbaikan siklus 2, diamati keaktifan peserta didik. Berikut disajikan hasil pengamatan keaktifan peserta didik

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Komponen yang diamati			Keaktifan peserta didik
		Mencari Informasi	Bertanya	Mengajukan pendapat	

		si			
1	Ahmad Saiful Wahab	✓	✓	✓	Aktif
2	Ajeng Prasetya Larasati	✓	✓	✓	Aktif
3	Chelsea Sri Astuti	✓	✓	✓	Aktif
4	Dahlia	✓	✓	✓	Aktif
5	Deri Setiadi	✓		✓	Sedang
6	Dinda Tri Jayanti	✓		✓	Sedang
7	Erlangga	✓	✓	✓	Aktif
8	Galuh Febriyanto	✓	✓	✓	Aktif
9	Irfan	✓	✓	✓	Aktif

	Fadilah				if
10	Irma lisa	✓	✓	✓	Aktif
11	Liki Alvinana Lia	✓	✓	✓	Aktif
12	Muhammad Khairul Anwar	✓	✓		Sedang
13	Natalia Dian Dwiwati	✓	✓	✓	Aktif
14	Rico Rahayu Septian	✓	✓		Sedang
15	Rio Agustiarin	✓	✓	✓	Aktif
16	Septia Fatmasari	✓	✓	✓	Aktif
17	Shen	✓	✓	✓	Aktif

7	dy Nura ini				if
1 8	Shin ta	✓	✓	✓	Akt if
1 9	Tegu h Kur niaw an		✓	✓	Sed ang
2 0	Wag i Sapu tri	✓	✓	✓	Akt if
2 1	Wik e	✓	✓	✓	Akt if
2 2	Yon gki Reh an Sapu tra	✓	✓	✓	Akt if
2 3	Yusi Dind a Alia ni	✓	✓	✓	Akt if
		95. 65 %	91. 30 %	91.3 0%	

Dalam Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2, hasil analisis data pemahaman pada siklus 2 disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.5 Perbandingan Keaktifan Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus II

N o	Komponen yang diamati	Siklu s 1	Siklu s II
1	Mencari Informasi	69.57 %	95.65 %
2	Bertanya	73.91 %	91.30 %
3	Mengajuka n Pendapat/ ide	69.57 %	91.30 %

Dari tabel 4.8 diatas, terlihat bahwa dari 23 peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk dihasilkan 95.65 % peserta didik aktif mencari informasi, 91.30% peserta didik aktif bertanya dan 91.30 % peserta didik aktif mengajukan pendapat/ide.

Berdasarkan hasil refleksi perbaikan pembelajaran siklus II, penelitian perbaikan pembelajaran ini dirasa masih belum seperti yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus 3

Dalam pelaksanaan perbaikan siklus 3, diamati keaktifan peserta didik. Berikut disajikan hasil pengamatan keaktifan peserta didik

Tabel 4.6 Perbandingan Keaktifan Peserta Didik Siklus 1, Siklus II, dan Siklus III

N o	Kompo nen yang diamati	Sikl us 1	Sikl us II	Sikl us III
1	Mencari Informas i	69.5 7 %	95.6 5 %	100 %
2	Bertanya	73.9 1 %	91.3 0 %	91.3 0 %
3	Mengaju kan Pendapat / ide	69.5 7 %	91.3 0 %	95.6 5 %

Dari tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa dari 23 peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk dihasilkan 100 % peserta didik aktif mencari informasi, 91.30% peserta

didik aktif bertanya dan 95.65 % peserta didik aktif mengajukan pendapat/ide. Berdasarkan hasil refleksi perbaikan pembelajaran siklus III, penelitian perbaikan pembelajaran ini dianggap sudah sukses.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitan yang sudah dilaksanakan dalam siklus 1, siklus II,dan Siklus III terlihat jelas ada peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PPKn melalui penggunaan model discovery learning di kelas IX SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Rekapitulasi keaktifan peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk dari sebelum perbaikan, perbaikan siklus 1, perbaikan siklus II, dan perbaikan Siklus III disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Keaktifan Peserta didikKelas IX SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk Mata Pelajaran PPKn Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

N	Kom	Pras	Si	Si	Si
---	-----	------	----	----	----

o	ponen yang diamati	iklus	kl us I	kl us II	kl us III
1	Mencari informasi	69.5 7 %	69. 57 %	95. 65 %	10 0 %
2	Bertanya	60.8 7 %	73. 91 %	91. 30 %	91. 30 %
3	Mengajukan pendapat	43.4 8 %	69. 57 %	91. 30 %	95. 65 %

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang signifikan dari sebelum perbaikan (prasiklus), siklus I, siklus II dan Siklus III. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model Discovery Learning tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IX Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk.

D. SIMPULAN

Setelah diadakannya kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran PPKn di kelas IX SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat yang dilaksanakan

dalam 3 siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model discovery learning meningkatkan minat baca peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Hal ini disebabkan jika mereka tidak membaca sebelumnya, mereka tidak akan dapat menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat/ide
2. Motivasi belajar PPKn di kelas IX SMP Negeri 6 Satu Atap Sepauk meningkat dengan penggunaan model discovery learning dalam pembelajaran
3. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas IX dengan penggunaan model Discovery Learning. Terlihat peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang signifikan mulai dari prasiklus, kemudian pada siklus I, siklus II, dan Siklus III

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari

Salo. (2016), Pengaruh Discovery Learning terhadap Keaktifan

Belajar Siswa (Studi Quasi
Eksperimen kelas VII SMP N 6
Banda Aceh).

Kemendikbud. (2018). *Buku Guru
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Kelas IX.*
Jakarta : Kemendikbud.

Kemendikbud. (2016). *Buku Siswa
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Kelas IX.*
Jakarta : Kemendikbud